



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra di Indonesia tidak terlepas dari perubahan sosial yang terjadi di negara ini, khususnya pada masa Orde Baru. Menurut Salam (n.d), kesusastraan Indonesia sebagai produk budaya juga bagian dari perubahan sosial tersebut, dan pada akhirnya, karena hal itu, sastra Indonesia terbagi menjadi dua, sastra lama (klasik) dan sastra baru (hlm. 35). Sastra klasik tersebut salah satunya muncul di masa persebaran Islam di Indonesia. Sedangkan sebelum masa tersebut, sastra lebih dipengaruhi oleh agama Hindu.

Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (2008), seni sastra keagamaan Islam banyak dipengaruhi oleh penyebaran dan berkembangnya ajaran Islam melalui kerajaan-kerajaan Islam di masa itu. Seni sastra tersebut terdiri dari naskah-naskah kuno seperti babad, Hadis Nabi, hikayat, primbon, dan lain semacamnya (hlm. 196). Naskah-naskah kuno tersebut memang sangat populer di zamannya, namun ternyata sampai sekarangpun masih ada yang dipergunakan, bahkan dijadikan tolok ukur setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Karena menurut Salam (n.d) kesusastraan sudah terintegrasi dengan aspek sosial, ekonomi, teknologi, politik dan budaya (hlm. 36) sehingga tak heran bahwa salah satu naskah kuno tersebut, yakni primbon masih dipergunakan di era moderen ini.

Fenomena aplikasi primbon dalam kehidupan sehari-hari ditemui dalam berbagai artikel dari tahun 2012 hingga 2014 dan sebagian besar bahkan dilakukan oleh pejabat publik, baik itu untuk menentukan hari baik maupun untuk melihat permasalahan politik dari ramalan dalam primbon. Salah satunya, menurut Radius (2012), penentuan hari pemilihan kepala daerah (pilkada) di tujuh kabupaten di Kalimantan Tengah berdasarkan hari baik menurut primbon, yakni bahwa hari Kamis lebih sejuk dibanding hari Selasa yang berarti api. Dan benar saja, pilkada serentak untuk mencegah terjadinya suara ganda berhasil berjalan dengan lancar.

Dari fenomena yang meliputi primbon, penulis ingin menggunakan primbon sebagai topik utama dalam naskah film panjang ini. Dikarenakan pula kepercayaan akan Primbon ini masih dipertanyakan, penulis ingin menyajikan sebuah naskah film panjang yang dapat memberi gambaran mengenai kepercayaan dan ketidakpercayaan terhadap primbon. Untuk dapat mencapai hal tersebut, penulis menggunakan multi-plot. Karena menurut McKee (1997), multi-plot dapat digunakan untuk menghimpun kisah-kisah kecil di seputar ide utama agar dapat seirama pada akhirnya. Selain itu multi-plot juga merupakan potret yang dapat menangkap esensi budaya (hlm. 228).

Dari penjabaran di atas, penulis ingin mengaplikasikan multi-plot untuk dapat memperlihatkan kepercayaan dan ketidakpercayaan terhadap primbon sebagai salah satu kekayaan sastra klasik Indonesia melalui *3 Act Structure* dalam naskah film panjang berjudul "Titimangsa".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembahasan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan multi-plot pada naskah film panjang “Titimangsa” dengan *3 Act Structure* untuk dapat menyampaikan kepercayaan dan ketidakpercayaan terhadap primbon Jawa?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. Primbon Jawa yang digunakan adalah Kitab primbon Betaljemur Adammakna.
2. Multi-plot yang dimaksud adalah plot dari ketiga tokoh yakni Maya, Marni, dan Lasmi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara penerapan multi-plot pada naskah film panjang “Titimangsa”.
2. Memberikan beberapa pandangan masyarakat Indonesia mengenai primbon Jawa.
3. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengungkapkan pula opininya mengenai primbon Jawa.
4. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Desain.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan melalui penelitian kualitatif berdasarkan data dari studi pustaka. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisa dan diaplikasikan dalam penulisan naskah film panjang “Titimangsa”.

